PEMANFAATAN KEGIATAN PEMBIASAAN POSITIF DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEMANDIRIAN SISWA SEKOLAH DASAR SEBAGAI PENGUATAN P7

Anggita Tresna Damayanti[1], Rinaldi Yusuf[2]
[1,2]PGSD Universitas Nusa Putra
[1]anggita.tresna_sd22@nusaputra.ac.id,
[2]rinaldi.yusup@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

Independence is one of the core dimensions of the Pancasila Student Profile that should be developed from the elementary school level through continuous character education. However, many students still demonstrate limited responsibility, dependence on teachers in completing tasks, and a lack of self-management in daily school activities. One strategy to address this issue is the implementation of positive habituation activities as part of the school's culture. This study aimed to describe the utilization of positive habituation activities in fostering the independence of fourth-grade students at MI An-Najwa as an effort to strengthen the Pancasila Student Profile. This research employed a qualitative approach using a case study method. The participants consisted of the principal, the fourth-grade teacher, and fourth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that positive habituation activities, such as Qur'an recitation before class, daily prayers, congregational Dhuha and Dhuhr prayers, and the independent preparation of learning and worship materials, improved students' discipline, responsibility, and independence. Therefore, positive habituation activities contribute to strengthening the independent dimension of the Pancasila Student Profile through a consistent, sustainable, and religious school culture.

***Keywords**: positive habituation, independence, Pancasila Student Profile.*

ABSTRAK

Kemandirian merupakan salah satu dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila yang perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar melalui pembentukan karakter secara berkelanjutan. Namun, masih ditemukan peserta didik yang kurang mampu mengelola tanggung jawab, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta bergantung pada arahan guru dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan pembiasaan positif yang dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari budaya

sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan kegiatan pembiasaan positif dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa kelas IV MI An-Najwa sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila (P7). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan positif, seperti mengaji sebelum pembelajaran, membaca doa harian, salat dhuha berjamaah, salat dzuhur berjamaah, serta pembiasaan menyiapkan perlengkapan belajar dan ibadah secara mandiri, mampu meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Dengan demikian, kegiatan pembiasaan positif berkontribusi dalam memperkuat dimensi mandiri pada Profil Pelajar Pancasila melalui budaya sekolah yang religius, konsisten, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pembiasaan positif, kemandirian, Profil Pelajar Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sebagai bekal menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kehidupan bermasyarakat. Selain mengembangkan kemampuan akademik, pendidikan juga bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter yang mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan karakter diwujudkan melalui Profil Pelajar Pancasila (P7), yang salah satu dimensinya adalah mandiri. Dimensi ini menekankan kemampuan peserta didik untuk mengenali potensi diri, bertanggung jawab terhadap tugas, mengambil keputusan, serta menyelesaikan berbagai aktivitas tanpa bergantung pada orang lain.

Pembentukan sikap mandiri memerlukan proses yang berkelanjutan melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi yang dapat diterapkan di sekolah adalah kegiatan pembiasaan positif. Pembiasaan positif merupakan aktivitas yang dilakukan secara rutin, terencana, dan konsisten sehingga membentuk perilaku yang menetap sebagai kebiasaan peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar menerapkan nilai-nilai disiplin,

tanggung jawab, kepedulian, dan kemandirian secara langsung. Dengan demikian, pembiasaan positif menjadi bagian dari budaya sekolah yang berperan dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

MI An-Najwa telah mengimplementasikan berbagai kegiatan pembiasaan positif sebagai bagian dari budaya sekolah. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan menyiapkan perlengkapan ibadah secara mandiri, mengaji bersama sebelum pembelajaran, membaca doa harian, melaksanakan salat dhuha berjamaah, serta salat dzuhur berjamaah sebelum peserta didik pulang sekolah. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara rutin dengan pendampingan guru sehingga peserta didik terbiasa mengatur diri, menaati aturan, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengikuti kegiatan sekolah dengan lebih disiplin, menyiapkan perlengkapan belajar secara mandiri, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tanpa selalu diingatkan oleh guru.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan positif berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum, sedangkan kajian mengenai pemanfaatan kegiatan pembiasaan positif dalam menumbuhkan sikap kemandirian sebagai bagian dari penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada lingkungan madrasah ibtidaiyah, masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana kegiatan pembiasaan positif dimanfaatkan dalam membentuk sikap mandiri peserta didik melalui budaya sekolah yang religius dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan kegiatan pembiasaan positif dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa kelas IV MI An-Najwa sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila (P7). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan sekolah dalam

mengembangkan program pembiasaan positif yang lebih sistematis dan berkelanjutan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendeskripsikan pemanfaatan kegiatan pembiasaan positif dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa kelas IV MI An-Najwa sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila (P7). Penelitian dilaksanakan di MI An-Najwa pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan positif di MI An-Najwa telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan. Program pembiasaan tersebut meliputi mengaji bersama sebelum pembelajaran, membaca doa harian, melaksanakan salat dhuha berjamaah, salat dzuhur berjamaah, serta membiasakan peserta didik menyiapkan perlengkapan belajar dan ibadah secara mandiri. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan pendampingan guru sehingga siswa tidak hanya memahami pentingnya aktivitas tersebut, tetapi juga terbiasa melaksanakannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa kelas IV mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembiasaan dengan baik. Siswa datang tepat waktu, menyiapkan perlengkapan belajar tanpa harus selalu diingatkan, mengikuti kegiatan mengaji dan salat berjamaah secara tertib, serta menunjukkan sikap disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan

bahwa pelaksanaan pembiasaan positif dilakukan secara konsisten setiap hari sehingga secara bertahap membentuk budaya sekolah yang mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan positif memberikan kontribusi terhadap tumbuhnya sikap kemandirian siswa. Perubahan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mempersiapkan perlengkapan belajar dan ibadah secara mandiri, melaksanakan tugas yang diberikan guru tanpa selalu menunggu arahan, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban di sekolah. Selain itu, siswa mulai menunjukkan inisiatif untuk mengikuti kegiatan sekolah dengan kesadaran sendiri, sehingga ketergantungan terhadap guru semakin berkurang.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu membentuk perilaku yang menetap pada diri peserta didik. Menurut teori pembiasaan, perilaku yang dilakukan secara berulang akan berkembang menjadi karakter karena telah melalui proses internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, pembiasaan positif tidak hanya menjadi rutinitas sekolah, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter mandiri melalui pengalaman nyata yang dialami peserta didik setiap hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian **Murni, Untari, dan Nuvitalia (2023)** yang menyatakan bahwa pembiasaan positif di sekolah dasar mampu meningkatkan karakter peserta didik melalui aktivitas yang dilakukan secara konsisten sehingga nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan akan membentuk budaya sekolah yang mendukung perkembangan karakter, khususnya disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian **Kusrini (2024)** yang menjelaskan bahwa penerapan budaya positif di sekolah mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola diri, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan bertanggung jawab terhadap setiap aktivitas pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa

pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga nilai-nilai karakter lebih mudah dipahami dan diterapkan dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anjarwati, **Suyitno, dan Prasetyo (2023)** yang menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter mandiri dipengaruhi oleh keterpaduan antara pembiasaan di sekolah, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan teladan dalam membimbing peserta didik agar mampu melaksanakan berbagai aktivitas secara mandiri hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dikaitkan dengan teori Social Learning Theory yang dikemukakan oleh **Albert Bandura (1977),** perubahan perilaku siswa terjadi melalui proses observasi, peniruan (modeling), dan penguatan (reinforcement). Dalam penelitian ini, guru memberikan contoh perilaku positif melalui kedisiplinan, tanggung jawab, serta konsistensi dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan. Peserta didik kemudian mengamati, meniru, dan mengulangi perilaku tersebut secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari karakter mereka. Dengan demikian, pembiasaan positif tidak hanya membentuk rutinitas, tetapi juga menjadi proses pembelajaran sosial yang efektif dalam menumbuhkan sikap mandiri.

Temuan penelitian ini juga mendukung implementasi **Profil Pelajar Pancasila,** khususnya **dimensi mandiri**, yang menekankan kemampuan peserta didik untuk mengenali potensi diri, mengatur proses belajar, bertanggung jawab terhadap tugas, serta mengambil keputusan secara sadar. Melalui kegiatan pembiasaan positif yang dilakukan secara berkelanjutan, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari sehingga karakter mandiri berkembang secara bertahap.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kegiatan pembiasaan positif di MI An-Najwa memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa kelas IV. Keberhasilan tersebut didukung oleh konsistensi pelaksanaan program,

keteladanan guru, serta budaya sekolah yang religius dan kondusif. Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan positif dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam memperkuat implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui pembentukan karakter mandiri pada peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Anjarwati, D., Suyitno, & Prasetyo, I. (2023). Pembentukan karakter mandiri peserta didik melalui budaya sekolah di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8(2), 112–121.

Bandura, A. (1977). Social learning theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kusrini. (2024). Implementasi budaya positif dalam memperkuat karakter mandiri peserta didik di sekolah dasar. Jurnal Edukasi Dasar, 9(1), 55–66.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Murni, S., Untari, M. F. A., & Nuvitalia, D. (2023). Implementasi pembiasaan positif sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 28541–28549.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2019). Landasan bimbingan dan konseling. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. (2021). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana.